



## Dampak Mediasi Kebijakan Deviden Pada Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

**Mukhammad Idrus<sup>1</sup>, Azwar Anwar<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Makassar

Email: mukhammad.idrus@unm.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak mediasi kebijakan deviden pada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian ini sebanyak 47 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 s.d. 2018, kemudian diambil sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria sesuai kebutuhan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 s.d. 2018. Berdasarkan hasil analisis SEM PLS dengan software WarpPLS 6.0, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan deviden memediasi secara penuh pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

### PENDAHULUAN

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Solihah (2002) menyatakan bahwa semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kusumadilaga (2010) menyebutkan bahwa nilai perusahaan ialah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan naiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Profitabilitas ialah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal tertentu.

Salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan ialah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Tandelilin, 2001). Menurut Puspita (2011), profitabilitas perusahaan ialah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang

akan didapat dari aktivitas investasinya. Profitabilitas dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor.

Faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan ialah kebijakan deviden. Kebijakan deviden pada dasarnya ialah penentuan besarnya porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham. Kebijakan pembayaran deviden merupakan hal yang penting yang menyangkut apakah arus kas akan dibayarkan kepada investor atau akan ditahan untuk diinvestasikan kembali oleh perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Ada beberapa teori yang berkenaan dengan pengaruh antara kebijakan deviden dengan nilai perusahaan, diantaranya ialah teori ketidakrelevanan deviden (*dividend irrelevance theory*) dan *bird-in-the hand theory*, yang keduanya saling bertentangan. Menurut Brigham dan Houston (2001), dalam *dividend irrelevance theory*, dikatakan bahwa kebijakan deviden tidak mempunyai pengaruh baik terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Mereka berpendapat bahwa nilai suatu perusahaan hanya akan ditentukan oleh kemampuan dasarnya untuk menghasilkan laba serta resiko bisnisnya, dengan kata lain, nilai suatu perusahaan tergantung sematamata pada pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitya, bukan pada bagaimana pendapatan tersebut dibagi diantara deviden dan laba ditahan.

Berbeda dengan *irrelevansi theory*, menurut *bird-in-the hand theory* yang menyatakan bahwa nilai perusahaan akan dimaksimalkan oleh rasio pembayaran deviden yang tinggi, karena investor menganggap bahwa resiko deviden tidak sebesar kenaikan biaya modal, sehingga investor lebih menyukai keuntungan dalam bentuk deviden daripada keuntungan yang diharapkan dari kenaikan nilai modal. Menurut Brigham dan Houston (2001), dua teori ini sebenarnya ialah teka-teki yang masih belum terpecahkan. Oleh karena itu, berdasarkan adanya keterkaitan antara profitabilitas dengan kebijakan deviden, maka dalam penelitian ini ditetapkan kebijakan deviden sebagai variabel mediasi yang memediasi hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini ingin mengetahui dampak mediasi kebijakan deviden pada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

## LANDASAN TEORI

### Profitabilitas

Profitabilitas ialah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada suatu periode akuntansi. Menurut Sartono (2001), profitabilitas ialah kemampuan perusahaan

memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dapat dihitung berdasarkan penjualan atau aktiva atau modal sendiri.

Profitabilitas dapat diproksi melalui *Return on equity* (ROE) sebagai ukuran profitabilitas perusahaan, yang merupakan rasio antara laba bersih dengan total aktiva perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2001) perusahaan dengan tingkat return on assets yang tinggi umumnya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit. Hal ini disebabkan dengan return on assets yang tinggi tersebut memungkinkan bagi perusahaan melakukan pemodalannya dengan laba ditahan saja. Return on equity yang tinggi berarti pula bahwa laba bersih yang dimiliki perusahaan tinggi. Secara umum, semakin tinggi ROE, semakin baik kedudukan pemilik perusahaan sehingga akan menyebabkan baiknya penilaian investor terhadap perusahaan yang menyebabkan meningkatnya harga saham dan nilai perusahaan.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2001). Sedangkan menurut Keown (2004) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Brigham dan Houston (2001) mengemukakan konsep nilai perusahaan sebagai kombinasi aktiva yang dimiliki dan opsi investasi di masa yang akan datang.

Nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Salah satu faktor yang memengaruhi harga saham ialah kemampuan perusahaan dalam membayar deviden. Besarnya deviden akan memengaruhi harga sahamnya. Apabila deviden yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi dan sebaliknya. Oleh karena itu dengan deviden yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan (Martono dan Harjito, 2005).

### **Kebijakan Dividen**

Kebijakan deviden berhubungan dengan pengambilan keputusan apakah laba yang diterima oleh perusahaan harus dibagikan atau menahannya untuk diinvestasikan lagi oleh perusahaan. Kebijakan deviden merupakan keputusan untuk menentukan berapa banyak deviden yang harus dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham.

Menurut Horne dan Wachowicz (2012) kebijakan deviden ialah bagian yang menyatu dengan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran deviden menentukan

jumlah laba yang ditahan guna kegiatan investasi atau kegiatan lain di masa yang akan datang. Semakin besar laba yang ditahan maka semakin rendah deviden yang dibagikan dan sebaliknya semakin kecil laba yang ditahan maka semakin tinggi deviden yang dibagikan.

Ada beberapa tipe deviden, yaitu deviden kas dan deviden non kas. Deviden kas merupakan laba perusahaan dalam bentuk kas yang didistribusikan ke pemegang saham secara tunai dengan nilai sesuai dengan kebijakan yang telah diterapkan oleh perusahaan, sedangkan deviden non kas ialah deviden yang dibagikan kepada pemegang saham yang bentuknya bukan kas, melainkan dalam bentuk saham.

### **Hipotesis**

Semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2001).

Menurut Wirjolukito, dkk dalam Sulistyowati, dkk (2010) menyatakan bahwa pihak manajemen akan membayarkan deviden untuk memberikan sinyal mengenai keberhasilan perusahaan dalam membukukan profit. Sinyal tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar deviden merupakan fungsi dari keuntungan. Perusahaan yang memperoleh keuntungan besar cenderung akan membayarkan deviden lebih besar. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar deviden (Mahendra, 2011). Apabila deviden yang dibayarkan tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi dan jika deviden yang dibayarkan kecil, maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah.

Kemampuan membayar deviden erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar deviden juga besar. Oleh karena itu, dengan deviden yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan (Martono dan Harjito, 2005). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berkaitan dengan permasalahan yang diajukan ialah: "kebijakan deviden memediasi secara penuh pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan".

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berdasarkan pada penggunaan teknik analisis deskriptif yang artinya mendeskripsikan temuan dari data-data yang diperoleh dan kemudian dianalisis. Metode kuantitatif di sini difokuskan untuk memperoleh informasi dan data guna berusaha menjawab masalah bagaimana dampak mediasi kebijakan deviden pada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Populasi dari penelitian ini ialah perusahaan pertambangan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 s.d. 2018. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI ialah 47 perusahaan. Adapun penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan ialah:

Perusahaan pertambangan yang memenuhi syarat sebagai sampel ialah 5 perusahaan dan penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel eksogen ialah profitabilitas. Profitabilitas diukur dengan ROE (*return on equity*). Variabel endogen ialah nilai perusahaan yang diukur dengan rasio pasar yaitu *price book value* (PBV). Sedangkan yang menjadi variabel mediasi ialah kebijakan deviden. Kebijakan deviden dalam hal ini diukur dengan *dividen payout ratio* (DPR). Sumber data penelitian ini ialah data sekunder yang diperoleh dari perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI tahun 2013 s.d. 2018. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan software WarpPLS 6.0.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai-nilai koefisien beta ( $\beta$ ) dan *p-value*. Prosedur pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan estimasi *direct effect* (pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen).
2. Melakukan estimasi *indirect effect* secara simultan (pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi, pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen).

Persyaratan efek mediasi yang harus dipenuhi adalah: (i) pada langkah 1, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen harus signifikan, (ii) pada langkah 2, pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi dan pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen harus signifikan.

Pengambilan kesimpulan tentang mediasi adalah:

1. Jika koefisien beta pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dari hasil estimasi langkah 2 tetap signifikan dan tidak berubah, maka hipotesis mediasi tidak didukung.
2. Jika koefisien beta pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dari hasil estimasi langkah 2 nilainya nilainya turun, tetapi tetap signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi sebagian (*partial mediation*).
3. Jika koefisien beta pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dari hasil estimasi langkah 2 nilainya nilainya turun dan menjadi tidak signifikan, maka bentuk mediasi adalah mediasi penuh (*full mediation*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Analisis variabel pada penelitian ini dimulai dengan analisis deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Dev
Profitabilitas	0,885	8,892	2,881	1,124
Kebijakan Deviden	0,029	0,230	0,111	0,069
Nilai Perusahaan	0,031	8,798	1,446	1,126

Sumber: data diolah (2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum profitabilitas sebesar 0,885. Sementara nilai maksimum sebesar 8,892 dengan nilai rata-rata profitabilitas sebesar 2,881. Profitabilitas mencerminkan kemampuan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktiva maupun ekuitas yang dimiliki. Nilai minimum variabel kebijakan deviden sebesar 0,029, nilai maksimum sebesar 0,230 dengan nilai rata-rata sebesar 0,111. Variabel kebijakan deviden menunjukkan sikap perusahaan terhadap laba bersih sesudah pajak yakni dibagikan kepada para pemegang saham berupa deviden. Nilai minimum variabel nilai perusahaan sebesar 0,031, nilai maksimum sebesar 8,798 dengan nilai rata-rata 1,446. Adapun nilai perusahaan dapat menggambarkan besarnya penilain pasar pada perusahaan di mana harga saham dibandingkan dengan nilai buku saham perusahaan.

### Hasil Outer Model

Model pengukuran atau *outer model* dievaluasi melalui *composite reliability* serta *cronbach alpha* untuk blok indikatornya. Nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* sebagai indeks yang menunjukkan ukuran konsistensi sejauh mana alat ukur bisa diandalkan atau bisa dipercaya. *Composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk sedangkan *cronbach alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk (Chin, 1998). Nilai *composite reliability* yang memuaskan menunjukkan nilai di atas 0.70 dan nilai *cronbach alpha* di atas 0.60. Kedua penilaian ini bisa dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Outer Model

Variabel	P value	Comp. Reliab. dan Cronbach's alpha
Profitabilitas	< 0,001	1,000
Kebijakan Deviden	< 0,001	1,000
Nilai Perusahaan	< 0,001	1,000

Sumber: Output WarpPLS 6.0, 2022 (diolah)

Tabel 2 menunjukkan hasil evaluasi model pengukuran (*outer model*), di mana evaluasi ini dilakukan dengan melihat validitas dan reliabilitas dari variabel dan indikatornya. Menurut (Sholihin & Ratmono, 2013) terdapat salah satu syarat *Convergent Validaty* untuk konstruk reflektif, yaitu nilai  $p$  signifikansi  $p < 0,05$ . Adapun hasil di atas menunjukkan nilai  $p$  *value* untuk masing-masing variabel bernilai  $<0,001$  sehingga *Convergent Validaty* terpenuhi dan dikatakan valid. Kemudian nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*  $>0,70 >0.60$  maka dapat dikatakan reliabel (Sholihin & Ratmono, 2013). Tabel di atas menunjukkan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* untuk setiap variabel sebesar 1,000, maka dikatakan reliabel.

### Hasil Model Fit

Pengujian selanjutnya adalah pengujian model fit. Penelitian ini menggunakan empat kriteria model *fit* atau kesesuaian model yaitu *Average Path Coeffecient* (APC), *Average R-Square* (ARS), *Average Adjusted R-Squared* (AARS), dan *Average block Variant Inflation Factor* (AVIF). Ukuran model fit ini diukur berdasarkan  $p$ -value yang harus  $\leq 0.05$ . Kriteria model AVIF digunakan untuk menguji masalah *collinearity* dalam model PLS di mana nilai yang direkomendasikan adalah  $\leq 3.3$  (Ghozali dan Latan, 2014).

Tabel 3 Hasil Fit Model

ARC	AARS	APC	AVIF
0.205; $p < 0,001$	0.214; $p < 0,001$	0.227; $p < 0,001$	2.112

Sumber: Output WarpPLS 6.0, 2022 (diolah)

Hasil dari fit model di atas membuktikan bahwa model telah fit. ARS, AARS, dan APC masing-masing memiliki signifikansi nilai  $p \leq 0.05$ . Nilai AVIF sebesar 2,112 di mana nilai tersebut kurang dari batas ideal (*threshold*) 3.3 menunjukkan bahwa model bebas dari masalah multikolinieritas.

### Nilai Koefisien Beta (Pengujian Hipotesis)

Pengujian atas hipotesis yang diajukan dapat dilihat dari hasil estimasi koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) dan  $p$ -value. Nilai  $\beta$  bernilai sesuai dengan arah hubungan hipotesis dan nilai  $p$ -value  $< 5\%$ .

Hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan, setelah dibuktikan pengaruh langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kemudian pengaruh tidak langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka hasil pengujian tersebut dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel 4 Pengaruh Langsung

Pengaruh	Koefisien beta ( $\beta$ )	P values
Profitabilitas → NP	0,61	<0,01

Tabel 5 Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh	Koefisien beta ( $\beta$ )	P values
Profitabilitas → NP	0,05	0,18
Profitabilitas → KD	0,45	<0,01
KD → NP	0,55	<0,01

Hasil pengujian untuk pengaruh tidak langsung pada tabel 5 menunjukkan bahwa koefisien beta ( $\beta$ ) pengaruh langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan turun dari 0,61 menjadi 0,05, maka dapat dipastikan terjadi pengaruh mediasi. Bentuk mediasinya seperti apa, bisa diketahui dengan melihat tingkat signifikansi nilai p pengaruh langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Jika nilai p tidak signifikan berarti mediasi penuh, jika nilai p tetap signifikan berarti mediasi parsial.

Tabel 5 menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden memiliki nilai  $\beta$  sebesar 0,45 dan nilai p signifikan ( $0.01 < 0.05$ ), pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan memiliki nilai  $\beta$  sebesar 0,55 dan nilai p signifikan ( $0.01 < 0.05$ ). Sedangkan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki nilai  $\beta$  sebesar 0,05 dan nilai p tidak signifikan ( $0.18 > 0.05$ ). Penurunan nilai  $\beta$  dan nilai p yang tidak signifikan terjadi pada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan setelah dimasukkan variabel mediasi kebijakan deviden. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden memediasi secara penuh pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan kebijakan deviden memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan terdukung. Hasil ini mendukung penelitian (Wijaya dan Sedana, 2015; Sari dan Purnamasari, 2015; Azhar dkk, 2018) di mana kebijakan deviden mampu memediasi hubungan antara hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa kebijakan deviden memediasi secara penuh pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Mediasi penuh karena pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi dan pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen adalah signifikan, namun pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen turun dan tidak signifikan. Bentuk

*full mediation* ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin meningkat kebijakan devidennya. Hal ini selanjutnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka akan mengakibatkan peningkatan peluang perusahaan membagikan deviden juga semakin besar. Sementara itu, kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang artinya tinggi rendahnya tingkat deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham dapat membuat peningkatan nilai perusahaan. Kebijakan deviden mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang artinya tingginya tingkat deviden yang dibagikan kepada pemegang saham mampu meningkatkan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Merupakan suatu keharusan bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas, karena efek positifnya akan meningkatkan kebijakan deviden, kebijakan deviden yang tinggi, nantinya akan berdampak positif juga terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian ini telah dilakukan dengan prosedur ilmiah namun demikian masih terdapat keterbatasan pada variabelnya di mana variabel nilai perusahaan hanya diuji dengan profitabilitas dan kebijakan deviden. Selain itu, sampel penelitian juga terbatas pada perusahaan pertambangan dan tidak menguji secara spesifik pengaruhnya pada skala perusahaan (perusahaan besar dan kecil). Berdasarkan keterbatasan penelitian tersebut, peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya agar meneliti variabel lain selain profitabilitas dan kebijakan deviden dalam memprediksi variabel nilai perusahaan termasuk mempertimbangkan penelitian di masa mendatang menggunakan variabel mediasi selain variabel kebijakan deviden. Ukuran perusahaan juga dapat dipertimbangkan agar dapat membedakan pengaruh berdasarkan ukuran perusahaan.

## REFERENSI

- Azhar, Zulfa Afifatul, Ngatno, dan Wijayanto, Andi. 2018. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Ejournal Undip*.
- Brigham, Eugene F. dan Joul F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Chin, W., W. 1998. *The Partial Least Squares Approach for Structural Equation Modeling*. In G. A. Marcoulides (Ed.). *Modern Methods for Business Research*. pp. 295-336. USA: Mahwah, NJ. Lawrence Erlbaum Associates.
- Ghozali, Imam dan Hengky Latan. 2014. *Partial Least Squares. Konsep, Metode, dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 4.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Horne, James C. Van and John, M. Wachowicz, 2012, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi kesembilan. Salemba empat: Jakarta.



## SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2022

*"Membangun Negeri dengan Inovasi tiada Henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat"*

LP2M-Universitas Negeri Makassar

- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Keown. 2004. *Manajemen Keuangan: Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. Edisi 9, Indeks: Jakarta.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Mahendra, Alfredo DJ. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.
- Martono, dan Harjito, D. Agus. 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama,. Cetakan Pertama, Yogyakarta: Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UI.
- Mudrajad, Kuncoro. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta Erlangga.
- Puspita, Novita Santi. 2011. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009 (Studi Kasus Pada Sektor Industri Food And Beverages). *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Sari, Kartika Hadiyanti Wulan dan Purnamasari, Linda. 2015. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Eprint Perbanas*.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sholihin, M. dan Ratmono D. 2013. *Analisis SEM PLS dengan Warp PLS untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Solihah, Euis dan Taswan. 2002. Pengaruh Kebanyakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan serta Beberapa Faktor yang Memengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.
- Sulistyowati, Indah, Ratna Anggraini dan Tri Hesti Utaminingtyas. 2010. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel mediasi. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta : PT. BPFE.
- Wijaya, Bayu Irfandi dan Sedana, I.B. Panji. 2015. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). *Jurnal Manajemen Unud*.